**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama kehidupan. Hal ini senadah dengan Sudjana (2005:20) batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu “Usaha yang di jalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana”. Sudah barang tentu pendidikan tidak dapat dilakukan secara serampangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sudjana (2005:66) pendidikan yang berupaya untuk memanusiakan manusia merupakan:

Bentuk kelebihan manusia dari makhluk lain yaitu mampu mengembangkan diri. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1

Membahas mengenai pendidikan, tidak dapat bertumpu hanya pada pendidikan formal (sekolah), tetapi harus mencakup aktivitas pendidikan yang terjadi di mana saja. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru di sekolah, melainkan juga keluarga dalam hal ini merupakan pihak yang memegang peran penting bagi pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Pendidikan luar sekolah (PLS) menghasilkan tenaga kependidikan akademik professional yang memiliki kemampuan menerapkan ilmu dan teknologi di dalam pengelolaan lembaga dan program pendidikan, serta memberdayakan masyarakat di luar system pendidikan persekolahan, baik dalam kualitas maupun relevansinya dengan kebutuhan pembangunan dalam lingkungan masyarakat. Selanjutnya pendidikan usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal.

Hal ini sangat penting bagi anak yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas, anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

Pihak yang paling menentukan bagi pendidikan anak tentu saja di mulai dari *scope* mikro, yaitu keluarga. Jika pendidikan keluarga baik, di sekolah dan di masyarakat diharapkan akan baik pula, selama kondisi kondusif. Jika pendidikan keluarga sudah tidak maksimal, jangan berharap anak akan baik di sekolah maupun di masyarakat mengingat nilai-nilai moral dan budi pekertinya zaman sekarang telah bergeser, khususnya moral dan budi pekerti masyarakat saat sekarang yang telah terpolusi oleh teknologi canggih yang serba instan.

Keluarga menurut Lestari, Sri. (2012:45), merupakan “Kesatuan terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental”. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Keluarga yang gagal memberikan perhatian akan memupuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Anak mempunyai sifat imitasi atau meniru terhadap apapun yang telah dilihatnya. Orang dewasa yang paling dekat dengan anak adalah orangtua sementara keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang mempunyai pengaruh sangat besar.

Dengan pendidikan informal, orang akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap, baik untuk saat sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Pendidikan informal dapat diperoleh di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama yang dapat menentukan keberhasilan belajar anak. Keadaan tersebut berimplikasi terhadap kemampuam orangtua memberikan perhatian terhadap anak-anaknya. Demikian pula halnya pengasuhan orangtua yang sangat menentukan pengembangan sosial pada diri anak.

Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Terutama pada jalur pendidikan informal. Anak pada usia dini masih lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di luar rumah, sehingga memerlukan perhatian serta pengawasan lebih dari orangtua. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan karakter dan memaksimalkan kecerdasan yang harus dimiliki seorang anak. Pola asuh secara umum di arahkan pada cara orangtua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitoring, mendorong pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak mempersepsikan pola asuh yang diberikan orangtua kepadanya dapat dicerna dengan baik. Dewasa ini, kenyataannya adalah kurangnya perhatian kepada anak dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja.

Salah satu masalah orangtua yang bekerja adalah menentukan pola asuh anak usia dini dengan perasaan aman dan nyaman. Karena kesalahan pola asuh anak usia dini, orangtua menyesal seumur hidup. Sekarang ini orangtua berkeinginan untuk sukses mengasuh anak, tetapi juga sukses berkarir. Untuk menentukan pola asuh anak usia dini orangtua harus mengukur kemampuan diri. Setiap orangtua pasti ingin mengasuh anaknya dengan baik. Ketika bekerja anak harus dengan siapa apakah dengan bersama pembantu, kakek, nenek, saudara, tetangga atau di titipkan di tempat penitipan anak.

Hal ini bisa mengakibatkan terbatasnya interaksi antara orangtua dan anak. Padahal dengan usia-usia seperti saat ini, anak-anak sangat membutuhkan perhatian orangtua, terutama dalam perkembangan sosial pada anak. Setiap manusia sepanjang hayatnya berusaha untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat kemanusaiaannya, oleh karena itu semua manusia berusaha untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya.

Pola asuh orangtua turut berperan penting dalam perkembangan sosial anak sehingga membentuk sifat anak seperti pembangkangan, agresi, berselisih, menggoda, persaingan, kerja sama, tingkah laku berkuasa, mementingkan diri sendiri, simpati. Pada Desa Saukang Kabupaten Sinjai, kebanyakan pekerjaan orangtua berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, buruh dan petani yang menghabiskan banyak waktu sehingga minim waktu bersama anak sehingga mempengaruhi perkembangan sosial anak. Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting, terutama pada jalur pendidikan informal. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di luar rumah, sehingga dibutuhkan pengawasan serta perhatian lebih dari orangtua.

Peran orangtua sangat besar dalam hal perkembangan sosial anak, karakter dan memaksimalkan kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Pola asuh secara umum diarahkan pada cara orangtua memerlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitorkan, mendorong pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak mempersepsikan pola asuh yan diberikan kepadanya dengan baik.

Dewasa ini, kenyataannya adalah kurangnya perhatian kepada anak dikarenakan orangtua-nya yang sibuk bekerja. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi antara orangtua dan anak. Sedangkan pada usia ini, anak-anak masih sangat membutuhkan perhatian orangtua, terutama untuk perkembangan kepribadiannya.

Perkembangan sosial dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu yang fokus di dalam diri anak. Suatu harapan dan cita-cita dari para orangtua, guru, maupun masyarakat pada umumnya untuk memiliki anak-anak yang sehat jasmani dan rohani. Betapa tenang dan tentramnya hati bila melihat anak-anak bermain dengan riang gembira, pandai,tekun dalam belajar dan bekerja, bebas dan lincah dalam mengutarakan buah pikiran dan kreativitasnya.

Untuk mengetahuai apa itu gangguan perkembangan sosial anak yang perlu kita ketahui terlebih dahulu yaitu pengertian gangguan. Gangguan adalah suatu kondisi yang menyebabkan ketidaknormalan pada individu yang memiliki masalah dalam menguasai keterampilan dan menunjukan kekurangan dalam berhubungan dengan orang lain. Selanjutnya perkembangan sosial emosi anak usia dini yaitu perkembangan yang berkaitan dengan emosi, kepribadian dan hubungan interpersonal. Selama tahun kanak-kanak awal, perkembangan sosial emosi berkisar tentang sosialisas, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat .

Berdasarkan data statistikdi Desa Saukang diketahui jumlah penduduk sebanyak 3.272 jiwa, yang terdiri dari 113 rumah tangga. Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari sampai 20 Februari 2016 di Desa Saukang Kabupaten Sinjai, peneliti menemukan bahwa 30 orangtua bekerja memiliki anak usia 4-5 tahun yang mengalami perkembangan sosial kurang baik. Anak kurang aktif, percaya diri, menghargai orang lain (malu) dalam lingkungan sekitarnya yang dapat diindikasikan kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya serta pola asuh yang diterapkan kurang tepat. Selanjutnya dalam proses obsevasi peneliti telah menemukan bahwa pola asuh yang digunakan pola asuh otoriter, permissif, penelantar dan sangant sedikit yang menggunakan pola asuh demokratis, padahal dengan pola asuh demokratis perkembangan sosial anak khususnya pada usia dini sangat tepat untuk diterapkan. Berdasarkan masalah ini maka salah satu untuk mengatasinya tersebut orangtua sebaiknya mengaplikasikan salah satu pola asuh yang tepat yaitu dengan cara yang demokratis.

Pola asuh demokratis yang di terapkan orangtua mempunyai pengaruh positif bagi perkembangan sosial sehari-hari, yaitu apabila orangtua menanamkan disiplin, kesempatan berpendapat, memberikan pujian ketika, membimbing anak tanpa memaksakan kehendak, dan memberikan penjelasan rasional maka perkembangan sosial yang dialami anak adalah merasa percaya diri, lebih mandiri, mau berbagi dan menolong, antusias dalam permainan, dan menaati peraturan yang secara tidak langsung akan dimiliki hingga anak dewasa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul, Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Saukang Kabupaten Sinjai.

1. **RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Saukang Kabupaten Sinjai?

1. **TujuanPenelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Saukang Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan tinggi khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dijadikan bahan bacaan bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang orangtua yang bekerja sehingga dapat menjadi kajian untuk ikut serta dalam memberi pengetahuan kepada masyarakat bagaimana pola asuh yang tepat pada anak usia dini.
3. Bagi peneliti yakni dijadikan bahan banding atau bahan referensi dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan fokus penelitian berkaitan dengan hubungan pola asuh demokratis orangtua bekerja dengan perkembangan sosial anak di Desa Saukang Kabupaten Sinjai.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi masyarakat Desa Saukang, dijadikan bahan masukan dalam upaya mengatasi masalah perkembangan sosial pada anak usia dini.
6. Bagi orangtua, dijadikan bahan masukan betapa pentingnya perkembangan sosial bagi anak usia dini.